

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia, yakni pada keseluruhan aspek kepribadian manusia. Berbeda dengan bidang-bidang lain, seperti arsitektur, ekonomi dan sebagainya, yang berpertan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia.

Pemerintah sangat menyadari pentingnya pendidikan dengan adanya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut pengembangan potensi peserta didik seperti yang diharapkan dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Untuk itu guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis. Maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.41

perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Upaya pembangunan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Keharusan karena pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan dalam dan untuk mengembangkan sumber daya manusia serta tatanan kehidupan. Disebut kewajiban karena kehadiran pendidikan merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa terus berkembang untuk mencari bentuk yang paling sesuai dengan perubahan dinamis (berkembang) yang terjadi dalam perubahan masyarakat.

Kompetensi guru dan rata-rata lama sekolah di Jakarta belum mencapai maksimal menurut Anies Baswedan selaku gubernur DKI Jakarta. Berdasarkan data dari neraca pendidikan daerah (NPD) yang dimiliki Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015, DKI Jakarta berada di posisi ketiga kompetensi guru dengan presentase 62,58 persen. Posisi pertama ditempati Provinsi DI Yogyakarta 67,02 persen, diikuti Provinsi Jawa Tengah 63,30 persen.<sup>2</sup>

Mengingat DKI Jakarta merupakan Ibukota Negara Indonesia dengan wilayah padat penduduk serta fasilitas pendidikan yang memadai dibanding kota lain seharusnya tingkat kompetensi guru melebihi kota lain, memiliki kualitas yang mumpuni bukan berdasarkan rata-rata lama sekolah tetapi berkomitmen untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar.

---

<sup>2</sup>Kahfi Dirga Cahya, *Strategi anies sandi tingkatkan kompetensi guru dan rata-rata lama siswa di sekolah*, 2016 (<https://megapolitan.kompas.com>) diakses tanggal 30 maret 2018.

Pada implikasi pendidikan di sekolah, banyak hal yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya kompetensi guru tersebut.

Di Indonesia ini guru benar-benar di tuntutan untuk memiliki kinerja yang tinggi serta mampu memberikan, merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dengan kinerja tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkat terutama para generasi muda Indonesia. Sehingga tercipta bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

Berdasarkan keterangan Ramli dalam Kompas sekitar 6,1 persen dari 2,69 juta guru yang lulus uji kompetensi dinilai tak perlu belajar lagi, selebihnya 93,9 persen harus menjalani pendidikan dan pelatihan.<sup>3</sup> Berdasarkan data tersebut nilai batas kelulusan uji kompetensi minimal 80 untuk dapat lulus. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu guru lewat pengembangan secara berkelanjutan yang difasilitasi pemerintah dengan tujuan guru terdorong untuk terus memperbaiki diri.

Tahun 2016 Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mengembangkan program untuk memfasilitasi peningkatan Kompetensi guru berdasar hasil UKG 2015 yang disebut dengan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar dengan target capaian nilai rerata nasional yaitu 65. Jumlah peserta yang telah mengikuti Program Guru pembelajar pada tahun 2016 sebanyak 427.189 atau 15.82% dari 2.699.516. persentase partisipasi guru

---

<sup>3</sup>Kahfi Dirga Cahya, *Tingkatkan Kompetensi Guru Nilai Batas Kelulusan Uji Kompetensi Jadi 80*, 2016 (<https://megapolitan.kompas.com>) diakses tanggal 31 maret 2018.

dalam program guru pembelajar sebesar 15.82% memang belum menggambarkan populasi guru secara utuh, namun dapat memberikan sekilas gambaran mengenai hasil fasilitasi yang diberikan kepada guru dalam program Guru Pembelajar. Rerata Hasil UKG 2015 dengan UKG 2016 secara umum digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Rata- Rata UKG tahun 2015 2016**

Jenjang	Jmh. Peserta	Jmh. Org. Modul	Rerata UKG 2015	Rerata UKG 2016	↑↓
SD	219,207	432,416	40.17	63.80	↑ 23.63
SLB	3,310	6,602	40.82	66.79	↑ 25.97
SMA	27,847	47,151	38.07	66.66	↑ 28.59
SMK	19,419	35,720	36.75	70.30	↑ 33.55
SMP	85,390	170,155	35.46	65.33	↑ 29.87
TK	72,016	141,522	43.32	65.82	↑ 22.49

Sumber : [www.standart-nilai-ukg](http://www.standart-nilai-ukg)

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas rata-rata UKG guru SMP tahun 2015 sebesar 35.46 kemudian mengalami kenaikan 29.87 sehingga pada tahun 2016 menjadi 65.33 meskipun mengalami kenaikan tapi tidak sesuai dengan standar yang rencanakan oleh Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK).

Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 9 atau yang biasa disebut dengan SMP PGRI Jakarta timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. SMP PGRI Jakarta timur yang berdiri pada tahun 2008 memiliki visi (1) Mengutamakan Pelayanan yang Berkualitas (2) menghasilkan Lulusan yang berkualitas untuk melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang yang Lebih tinggi (3) menumbuhkembangkan

semangat kompetitif serta sikap bertanggung jawab (4) membekali siswa dengan keterampilan-

keterampilan agar memiliki kecakapan hidup.

**Tabel 1.2**  
**Nilai Ujian Tahun Pelajaran 2016-2017**

Nilai Ujian	Nilai UN				
	B. Indonesia	B. Inggris	Matematika	IPA	Rata-rata
Terendah	28	22	15	22	21.75
Rata-Rata	74.02	51.32	35	47.13	51.8675
Tertinggi	92	98	90	87.05	91.7625

Sumber : SMP PGRI Jakarta Timur, diolah tahun 2017

SMP PGRI Jakarta Timur saat ini dituntut untuk bisa berkompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lain baik yang sejenis maupun lembaga pendidikan yang tidak sejenis seperti lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah maupun dengan lembaga-lembaga pendidikan non formal yaitu lembaga bimbingan belajar.

Pada kenyataannya masalah kinerja guru pada SMP PGRI Jakarta timur akan sangat berhubungan dengan kondisi peserta didik. Kinerja guru yang baik akan membawa pengaruh pada proses belajar mengajar di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peserta didik dan kondisi lingkungan belajar di sekolah itu sendiri. Kinerja para guru yang ada di SMP PGRI Jakarta Timur. dapat dikatakan masih kurang berhasil dari hasil UN siswa pada tahun.

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa semua siswa SMP PGRI Jakarta Timur di dalam sekolah tersebut dinyatakan lulus 100 %.berdasarkan

keterangan Kepala sekolah Ibu Harmi menyatakan bahwa terdapat penurunan nilai UN dari tahun sebelumnya, seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Nilai Ujian Tahun Pelajaran 2015-2016**

Nilai Ujian	Nilai UN				
	B. Indonesia	B. Inggris	Matematika	IPA	Rata-rata
Terendah	48	50	42,5	52,5	48.25
Rata-Rata	69.53	66.4	62.08	67.9	66.48
Tertinggi	94	96	90	92	92.50

Sumber : SMP PGRI Jakarta Timur, diolah tahun 2016

Penurunan kinerja guru disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kompensasi yang merupakan salah satu komponen penting dalam suatu organisasi. Begitu juga bagi seorang guru bahwa kompensasi juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya.

Struktur gaji pokok guru ditetapkan berdasarkan kemampuan organisasi UMP DKI Jakarta, Pola Gaji Pokok PNS dan Pola Gaji Guru di sekolah swasta lainnya di sekitar Jakarta. Sebagai acuan untuk penetapan gaji pokok SMP PGRI 9 Jakarta pada tahun 2018 sebesar Rp 2.200.000 per bulan.

Selain mendapatkan gaji pokok, guru tetap SMP PGRI Jakarta Timur juga mendapatkan beberapa tunjangan seperti:

1. Tunjangan tetap, adalah tunjangan yang diberikan kepada semua guru secara tetap dan besarnya ditetapkan sebagai berikut:
  - a. Tunjangan kesehatan : berupa pembayaran BPJS kelas 3
  - b. BPJS Ketenagakerjaan

2. Tunjangan kehadiran dan transportasi sebesar 40.000 per kehadiran
4. Tunjangan jabatan, diberikan kepada guru yang menduduki jabatan tertentu sesuai dengan golongan (masa kerja) diberikan setiap bulannya.

Dari adanya kompensasi tersebut maka dapat meningkatkan kinerja guru dari waktu ke waktu. Namun kompensasi secara langsung maupun tidak langsung juga dapat mempengaruhi kompetensi guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui kebenaran apakah kompetensi dan kompensasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMP PGRI Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya Kompetensi terhadap kinerja guru di SMP PGRI Jakarta Timur.
2. Kurangnya kompensasi terhadap kinerja guru di SMP PGRI Jakarta Timur.
3. Kurangnya Motivasi terhadap kinerja guru di SMP PGRI Jakarta.
4. Kurangnya kompetensi dan kompensasi terhadap kinerja guru di SMP PGRI Jakarta Timur.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “**Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru SMP PGRI Jakarta Timur**”.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru SMP PGRI Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru SMP PGRI Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi dan kompensasi terhadap kinerja guru SMP PGRI Jakarta Timur?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis. sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu ekonomi dan psikologi pendidikan serta sebagai bahan rujukan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi dan kompensasi terhadap kinerja guru sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi SMP PGRI Jakarta Timur, diharapkan dapat memberikan pengetahuan adanya pengaruh kompetensi dan kompensasi terhadap kinerja guru sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.

### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam perbaikan sistem pengajaran guru dan meningkatkan kompetensi baik pengetahuan maupun cara mengajar peserta didik.